

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia karena tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan ini merupakan suatu bekal yang diharapkan mampu menciptakan generasi yang hebat pada masa yang akan datang dan menjadikan warga Indonesia cerdas yang pastinya menuju ke arah yang lebih baik lagi. Pendidikan merupakan upaya secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi peserta didik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Kholis, 2014) menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Belajar pembelajaran adalah langkah dalam membantu peserta didik dalam sebuah proses belajar dan mereka mendapatkan ilmu yang sesuai dengan yang mereka inginkan. Maka dari itu menurut Fathoni dan Suyahman (Handayani, 2021) menjelaskan bahwa: “Belajar adalah sebuah proses terencana, terarah, terprogram, dan yang berkelanjutan”. Sedangkan menurut Rahmawati (Krismadika dan Fathoni, 2020). Pembelajaran yaitu adanya interaksi dari pendidik dengan peserta didik”. Maka kegiatan belajar mengajar yaitu proses di mana guru bersama peserta didik berinteraksi satu dengan yang lain tetapi ada hubungan timbal balik yang bersifat memengaruhi dan yang dipengaruhi.

Proses pembelajaran yang hakikatnya sudah terbiasa dilakukan secara tatap muka, antara guru dan peserta didik bertemu dan melakukan interaksi satu dengan yang lain, tetapi ketika adanya pandemi yang menggemparkan seluruh dunia, dunia pendidikan dan sekolah pun diberhentikan dan menjadikan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh.

Seluruh dunia digemparkan dengan adanya *coronavirus disease 2019* (covid-19). Covid-19 ini muncul pada akhir tahun 2019, dan pada awal tahun 2020 seluruh dunia

mengalami wabah yaitu Pandemi Covid-19. Menurut Ilmiah (Ameli dkk, 2020) Covid-19 merupakan *coronavirus* jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei Cina pada tahun 2019, diberi nama dengan *Corona Virus disease-2019* yang disingkat menjadi COVID-19. Pandemi ini berdampak buruk bagi masyarakat, tidak hanya bidang sosial, ekonomi tetapi juga dalam dunia pendidikan. Masa pandemi covid-19 membawa dampak yang sangat signifikan pada dunia pendidikan. Untuk mengatasi wabah pandemik covid-19 ini semua negara melakukan penerapan dengan tindakan *social distancing* yaitu jarak sosial yang telah dibuat untuk meminimalisir terjadinya interaksi dalam jumlah yang lebih banyak. Menurut Wilder-Smith & Freedman (2020) dengan adanya *social distancing* ini maka pembelajaran di sekolah menjadi terhambat dan tidak bisa dilakukan secara langsung, dengan adanya pandemik ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan surat edaran No.4 tahun 2020 yang berisi pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19 yang salah satu isinya adalah imbauan belajar dari rumah dengan kegiatan pembelajaran secara daring atau jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh ini merupakan istilah lain dari model pembelajaran dari rumah yang dikembangkan di Indonesia. Dilaksanakan melalui dua pendekatan yakni PJJ dalam jaringan (daring), dan PJJ luar jaringan (luring) (Kemendikbud, 2020). Pembelajaran jarak jauh di berbagai tempat pun mengambil langkah tersebut. Pada kenyataannya tidak serta merta berbagai kalangan terkhusus pihak guru dan orang tua sepakat dengan hal itu karena demi kebaikan bersama. Adanya virus covid-19 ini yang menjadi situasi pandemik, semua aktivitas yang menyebabkan berkerumun itu dilarang termasuk dunia pendidikan itu sendiri, termasuk jenjang PAUD. Karena wabah virus ini menular dengan cepat. Maka dari itu sekolah yang dinaungi dunia pendidikan dialihkan pembelajarannya secara daring/online. Penerapan belajar dari rumah (*work from home*) maka semua pihak harus mematuhi aturan yang diberikan, tetapi guru harus memberikan kegiatan dan berinteraksi dengan orang tua agar bisa memantau perkembangan anak. Pelaksanaan dalam pembelajaran jarak jauh, orang tua merupakan rekan kerja guru dalam mengajar anak-anak di rumah. Penyampaian guru misalnya berupa video pembelajaran, atau berupa lembar kerja anak disampaikan lagi oleh orang tua kepada anak-anaknya. Lalu orang tua membantu mereka dalam pengerjaan tugas jika terjadi kesulitan. Bergantinya sistem pendidikan kita dari

pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring, hal ini tentu membutuhkan penyesuaian diri dari berbagai pihak karena proses pembelajaran jarak jauh ini merupakan sebuah tantangan baru bagi guru PAUD yang belum pernah menerapkan proses pembelajaran tersebut dan pembelajaran jarak jauh ini menunjukkan kurang optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khomaeny (2020) yang menunjukkan bahwa adanya kecemasan orang tua pada masa pandemi covid-19. Tetapi pada penelitian ini peneliti ingin melihat dari sudut pandang yang berbeda, yakni dari sudut pandang guru Taman Kanak-Kanak.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kecemasan guru dalam pembelajaran jarak jauh, maka peneliti di sini mengambil judul penelitian ***“TINGKAT KECEMASAN GURU TAMAN KANAK-KANAK DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI KOTA TASIKMALAYA”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah di atas antara lain:

1. Pandemi covid-19 yang menyebabkan dunia pendidikan tidak berjalan sesuai dengan biasanya.
2. Pembelajaran jarak jauh ini merupakan sebuah tantangan baru bagi guru TK.
3. Pembelajaran jarak jauh menjadi cara alternatif untuk sekarang melakukan proses pembelajaran.
4. Adanya kecemasan orangtua terhadap PJJ tetapi belum ada kecemasan dari sudut pandang guru

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana tingkat kecemasan guru Taman Kanak-Kanak dalam pembelajaran jarak jauh di Kota Tasikmalaya?

D. Batasan Masalah

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada pembahasan kecemasan guru dalam pembelajaran jarak jauh.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang akan dibahas adalah untuk menjelaskan seberapa tingkat kecemasannya guru TK dalam pembelajaran jarak jauh di Kota Tasikmalaya.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu

- a. Pemerintah (dinas) kota Tasikmalaya mengetahui ada kecemasan dan seberapa tingkat kecemasan guru TK terhadap Pembelajaran Jarak Jauh selama pandemi covid-19
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan sebagai penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang kecemasan guru TK dalam Pembelajaran Jarak Jauh selama pandemi covid-19 di Kota Tasikmalaya.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar peneliti lainnya untuk menemukan solusi bagaimana mengatasi kecemasan guru TK dalam PJJ di Kota Tasikmalaya.